

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Patton metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah). Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yakni data alamiah. Data alamiah diperoleh dari hasil ungkapan langsung subjek peneliti. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjaelakan makna dibalik realita.²

Metode dari penelitian ini menggunakan Studi Kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan

¹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

² Burhan Bungin, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 124

berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.³

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴

Menurut Stake (dalam Denzin dan Lincoln, 1991: 202) studi kasus merupakan salah satu strategi yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, meskipun tidak semua penggunaan studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi.

Menurut Yin (1993), ada beberapa jenis studi kasus, yaitu studi kasus yang bersifat *exploratory*, and *descriptive*. Lebih lanjut, Yin mengatakan bahwa studi kasus ini lebih banyak burkutat upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

Sementara Stake (1995) mengemukakan jenis studi kasus yang lainnya, yaitu pertama, studi kasus intrinsik yang merupakan usaha penelitian untuk mengetahui “lebih dalam” mengenai suatu hal. Jadi, studi kasus ini studi kasus ini tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Kedua, studi kasus

³ <http://pinkqu.blogspot.co.id/2013/04/ringkasan-jenis-jenis-penelitian.html>, diakses 22 Juli 2016 Pukul. 19.09

⁴ <http://www.cangcut.net/2013/03/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>, diakses 22 Juli 2016 Pukul. 18.59

instrumental yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat mempertajam suatu teori. Kasus di sini hanya merupakan alat mencapai tujuan lain. Ketiga, studi kasus kolektif, yang merupakan perluasan dari kasus instrumental untuk memperluas pemahaman dan menyumbang kepada pembentukan teori.⁵

Disimpulkan bahwa Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang akurat atau asli berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sesuai dengan kenyataan.

Maka untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya tentang “Manajemen Guru Akhidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakhul Kharimah pada Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung” disini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyesuaikan metode kualitatif ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak peninjauan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Karena penelitian ini dapat memberi informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai

⁵ <http://pinkqu.blogspot.co.id/2013/04/ringkasan-jenis-jenis-penelitian.html>, diakses 22 Juli 2016 Pukul. 19.09

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 157

populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.⁷

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini belaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁸

Jika dilihat dari sudut wilayah sosial yang dijadikan subyek, penelitian ini bisa dikategorikan sebagai hasil penelitian kasus, yaitu “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau gejala”.⁹

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau observasi.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang di jelaskan di atas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, motivasi

⁷ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 26

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

dan lain-lain, peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara atau sumber apapun.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal di MAN 2 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati—hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.¹⁰

Manusia merupakan instrumen dari penelitian. Kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹¹

Dengan demikian maka peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen penelitian yang didukung dengan interview terpimpin, yakni dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Kemudian observasi partisipan, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, sekaligus ikut berperan dalam berbagai kegiatan lapangan dan yang terakhir adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, jurnal kelas, foto dan sebagainya, berdasarkan pada pedoman dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi MAN 2 Tulungagung, ini dapat digambarkan bahwa, MAN 2 Tulungagung terletak ditepi jalan raya Desa/Kelurahan Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten/Kota Tulungagung

¹⁰ Ibid., hal. 3

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), cet. 25 hal. 6.

tepatnya di Jalan Ki Mangun Sarkoro Kopus 10. Menurut peneliti lokasi MAN 2 Tulungagung layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga yang banyak meraih gelar juara dalam berbagai lomba bidang keislaman. Disamping itu, MAN 2 Tulungagung terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bermacam-macam dimana kegiatan ekstrakurikuler ini jarang didapati dalam lembaga Madrasah Aliyah lainnya contohnya antara lain adalah Seni baca Al-Qur'an, Seni hadrah dan qosidah, I'tla'i (pengembangan kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), Remaja Masjid (Remas) dan lain-lain. Dan kegiatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon-calon siswa yang ingin sekolah di MAN 2 Tulungagung.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kualitatif atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.¹²

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hal. 107

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”,¹³ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Sumber data penelitian ada tiga jenis yakni : *person* (orang), *place* (tempat), dan *paper* (kertas/dokumen). Dari ketiga jenis sumber data tersebut dapat dicari alternatif kemungkinan jenis metode, dan sekaligus instrumen pengumpulan data.¹⁴

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yang penulis lakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹³ Ibid., hal. 107

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal. 112.

1. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁶

Wawancara atau Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.”¹⁷ Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹⁸

Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan dalam penelitian ini dilakukan diruangan yang telah ditentukan dan pada jam yang sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan informan. Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas: a) Wawancara bebas (Inguided Interview), dimana pewawancara bebas

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*. (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hal. 218.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. b) Wawancara terpimpin (Guided Interview), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁹

Metode wawancara sangat diperlukan dan berpengaruh besar dalam proses pengumpulan data dalam penelitian, peneliti menyiapkan dahulu bahan-bahan yang akan diwawancarakan yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, atau menyiapkan pedoman wawancara yang disusun baru melakukan wawancara sesuai dengan hal yang diinginkan. Disini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Sumber data dalam penelitian ini dari Siswa dan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Tulungagung.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 132

2. Observasi

Di samping wawancara, data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.²¹

Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Kharimah pada Peserta Didik.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi. Sebagai contoh banyak foto

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

²¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian kualitatif*". (Bandung: Pustaka setia, 2009), hal. 140

²² Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian.....*", hal. 236

yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri,²³ sering subjektif. Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²⁴

Manajemen ini peneliti gunakan untuk mendapat data, arsip-arsip, catatan-catatan. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, serta perkembangannya, dan semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

²³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*". (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329

²⁴ Ahamd Tanzeh,"*Metodologi Penelitian Praktis*". (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁶ Menurut M.Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang fakta-fakta dan fenomena dari hasil penelitian yang penulis peroleh, dan menarik kesimpulan secara umum dari hasil tersebut secara umum, supaya menjadi sebuah pemahaman yang integral terhadap suatu fakta.²⁷

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), cet. 25 hal. 103

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hal. 42

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁸

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

²⁸ Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press,1992), hal. 17

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Vertifikasi atau kesimpulan merupakan kegiatanakhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan vertifikasi, baikdari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran atau lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁰ Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu:

²⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 85

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 171

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³¹ Hal ini dilakukan untuk membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekliruan peneliti.
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.³²

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³³ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.³⁴

³¹ Ibid, hal. 248

³² Ibid, hal. 327

³³ Ibid, hal. 329

³⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", hal. 371

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MAN 2 Tulungagung.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung.
- c. Konsultasi dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.

³⁵ Ahamd Tanzeh, "Metodologi Penelitian.....", hal. 7

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332

- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kegiatan proses pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses melihat kegiatan proses pembelajaran.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- e. Menetapkan ruangan atau tempat yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang sudah ditentukan, dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala MAN 2 Tulungagung

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV